

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Karenanya akan terjadi kecenderungan sikap dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut, baik yang positif maupun yang negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran IPS cenderung akan menempuh usahanya belajar dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran IPS. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran IPS cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS di SD adalah bergantung pada sumber daya siswa yang berproses dalam pembelajaran. Artinya penguasaan IPS tergantung dari tingkat hasil belajar siswa yang menerimanya.

Hasil pembelajaran berdasarkan hakekatnya sebagai produk dan proses. Sebagai produk, hasil belajar siswa terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum-hukum. Sebagai proses, hasil belajar berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Keterampilan ilmiah pada hakekatnya dapat dimaknai sebagai bekerja ilmiah, dalam arti lain keterampilan ilmiah juga merupakan bekerja ilmiah, yaitu sebagai lingkup proses yang bertautan erat dengan konsep. Dengan demikian, bekerja ilmiah merupakan suatu kegiatan pengintegrasian materi kedalam kegiatan-kegiatan

pembelajaran yang membekali pengalaman belajar siswa secara langsung. Bekerja ilmiah tidak sekedar mengumpulkan fakta, mengumpulkan teori, atau proses mental dan keterampilan manipulatif, namun merupakan cara-cara memahami gejala sosial yang terus berkembang.

Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif sebenarnya merangkumi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran, yang menggalakkan peserta didik belajar bersama-sama dengan berkesan melalui pembentukan kumpulan yang homogen seperti dalam pendidikan inklusif. Digunakan oleh berbagai kumpulan umur dan dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara kumpulan kecil supaya peserta didik dapat bekerjasama dalam kumpulan untuk mempelajari isi kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Secara dasarnya, pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik bekerjasama dalam mencapai satu-satu objektif pembelajaran

Dalam mengajarkan materi tentang kerjasama di lingkungan keluarga pada mata pelajaran IPS, tentunya lingkungan keluarga harus di gambarkan oleh guru secara jelas, belum lagi anak usia Kelas III Sekolah Dasar masih dalam tahap perkembangan dalam meningkatkan hasil belajar sehingga dibutuhkan keuletan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sehingga terkadang guru sering menemui kesulitan dalam menjelaskan materi kerjasama di lingkungan keluarga, karena siswa tidak dapat mengamati langsung terhadap materi yang diajarkan, sehingga intensitas dan keterlibatan siswa menjadi

pasif, dimana siswa tidak perhatian, tidak bergairah, dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa sulit dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk menjawab kesulitan guru ini, perlu dicarikan solusi apa yang harus dilakukan agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar di sekolah. Penyebab rendahnya belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada proses pembelajaran khususnya dalam materi kenampakan alam sosial dan budaya adalah model *Numbered Heads Together*. (NHT).

Alasan dipilihnya model *Numbered Heads Together* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran kooperatif model NHT merupakan salah satu variasi yang semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini. Artinya bahwa dalam NHT ada saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar kelompok. Pelibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok

untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi kenampakan alam sosial dan budaya..

Berdasarkan data hasil observasi awal tentang tingkat SDN Karangetang Kecamatan Dengilo terhadap materi kerjasama di lingkungan keluarga pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan hasil pengamatan awal kegiatan siswa, diperoleh hasil analisis data bahwa dari 13 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, diperoleh data hanya 5 orang siswa (38.46 %) yang tuntas dalam menjelaskan materi kerjasama di lingkungan keluarga di sekitar mereka belajar, sedangkan 8 orang siswa lainnya (61.53 %) belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan tersebut difokuskan pada sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi kerjasama di lingkungan keluarga melalui model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Siswa menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran.
3. Persentase dari 13 orang siswa diperoleh data hanya 5 orang siswa (38.46 %) yang tuntas pada materi, sedangkan 8 orang siswa lainnya (61.53 %) belum tuntas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah hasil belajar siswa pada materi kerjasama di lingkungan keluarga pembelajaran IPS Kelas III SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Head Together* (NHT)?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui model *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

Membuka pertemuan pembelajaran yang terdiri dari; Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan empat sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran IPS yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan diusahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula. Kemudian Siswa diajak berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

Guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menjiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Terakhir guru melakukan kegiatan evaluasi akhir untuk ditarik kesimpulan. Serta menutup kegiatan pembelajaran dengan mengolah data hasil belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerjasama di lingkungan keluarga melalui model *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam IPS. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai pengalaman dalam mengerjakan tugas, menambah wawasan dan bahan informasi bagi guru sekolah dasar

dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) serta meminimalisir kesulitan belajar siswa.

1.6.2 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memotivasi kemampuan semangat kegiatan belajar IPS sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.

1.5.3 Bagi Sekolah

Penggunaan model pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) bisa dijadikan panduan dalam upaya meningkatkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

1.6.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan model pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT), khususnya pada pelajaran IPS di SD. Penelitian ini juga dapat berguna untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.